



Tabayyun : Journal Of Islamic Studies

Vol. 2 No. 2, 2024, E-ISSN : 3046-5729

Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Kerajaan Islam di Indonesia: Kerajaan Mataram Islam dan Samudra Pasai

**Adlyn Nazurah¹, Aulia Maharani Sulaiman², Bebi Annisa
M. Siregar³, Dina Rahmita⁴, dan Muhammad
Naufal Rahadi⁵**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: adlynnazurah227@gmail.com¹,

auliamaharani.sulaiman@gmail.com², annisabebi07@gmail.com³

rahmitadina027@gmail.com⁴ rahadinaufal91@gmail.com⁵

Abstract: Indonesia is a country that has a history of Islamic Kingdoms, including the Islamic Mataram Kingdom and Samudra Pasai which were large kingdoms in the archipelago. Both have an important role in the spread of Islam and the development of culture in Indonesia. During the reign of the Islamic Mataram and Samudra Pasai Kingdoms, the development of Islamic civilization in the archipelago reached its peak through a rich cultural synthesis and broad intellectual relations. Islamic Mataram in Java became a center of cultural and religious exchange, combining Javanese traditions with deep Islamic values. Meanwhile, the Pasai Ocean at the northern tip of Sumatra emerged as a vital maritime trading base, facilitating intellectual dialogue and commerce across the Indian Ocean. This article was created in order to examine the two Islamic Kingdoms with the various aspects of civilization that they achieved during the period of the two Kingdoms in power.

Keywords: Development, Kingdom, Islam, Samudra Pasai, Mataram, Indonesia

Pendahuluan

Ada banyak teori yang menerangkan bagaimana sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia. Islam saat ini merupakan agama

mayoritas di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan menarik di Nusantara, diantaranya sejarah Kerajaan Mataram Islam dan Samudra Pasai.

Pada abad-abad pertengahan, peradaban Islam mengalami perkembangan yang signifikan di Nusantara melalui kedua kerajaan utama: Kerajaan Mataram Islam di Jawa Tengah dan Kerajaan Samudra Pasai di pesisir utara Sumatera. Kedua kerajaan ini tidak hanya memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di wilayah-wilayah sekitarnya, tetapi juga menjadi pusat-pusat kebudayaan dan intelektual pada zamannya.¹

Kerajaan Mataram Islam, berpusat di Jawa Tengah, merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram Kuno yang telah mengalami transformasi signifikan dengan masuknya Islam. Di bawah pemerintahan dinasti-dinasti seperti Syailendra, Sanjaya, Mataram, dan Demak, Islam tidak hanya diterima sebagai agama baru tetapi juga diintegrasikan ke dalam struktur politik dan kebudayaan Jawa. Hal ini tercermin dalam pembangunan masjid-masjid dan pesantren-pesantren sebagai pusat pendidikan dan kegiatan keagamaan.²

Sementara itu, Kerajaan Samudra Pasai di Aceh, didirikan pada awal abad ke-13 Masehi, menjadi pusat Islam pertama di kepulauan Nusantara. Samudra Pasai tidak hanya menjadi hub perdagangan penting tetapi juga menjadi pusat penyebaran Islam ke wilayah-wilayah sekitarnya seperti Semenanjung Malaya dan Kepulauan Melayu. Institusi-institusi keagamaan seperti masjid dan madrasah berkembang pesat di bawah perlindungan penguasa-penguasa Samudra Pasai, yang juga memfasilitasi pertukaran intelektual dan budaya antara dunia Muslim Timur Tengah dengan Asia Tenggara.³

Terdapat beberapa kajian yang membahas tentang persoalan ini, termasuk dinamika politik dan kekuasaan yang mana berisikan analisis tentang bagaimana kebijakan politik Sultan Mataram mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam struktur kekuasaan dan pengaturan politiknya.⁴ Perkembangan budaya dan Kehidupan social, studi tentang bagaimana Islam mempengaruhi seni, sastra, dan budaya Jawa di bawah

¹ Andaya, L. Y. *The Search for the 'Origins' of Islam in Southeast Asia: A Review Article*. (Journal of Southeast Asian Studies 2008), 39 (2), 285-312.

² Ricklefs, M. C. *A History of Modern Indonesia since c. 1300 (2nd ed)*. (Stanford University Press 1991).

³ Muljana, S. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. (LKIS Yogyakarta 2006).

⁴ Op. Cit.

pemerintahan Mataram.⁵ Penyebaran Islam dan dakwa, Penelitian mengenai peran ulama dan lembaga keagamaan dalam penyebaran agama Islam di wilayah Mataram.⁶ Perdagangan dan hubungan internasional, Analisis tentang bagaimana Samudra Pasai menggunakan posisi geografisnya untuk membangun jaringan perdagangan maritim dan hubungan dengan dunia Islam lainnya.⁷ Pembangunan institusi Islam, Kajian mengenai pembangunan masjid, sekolah agama, dan struktur kelembagaan Islam di Samudra Pasai.⁸

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Kerajaan Mataram Islam dan Samudra Pasai memainkan peran krusial dalam mengembangkan peradaban Islam di Nusantara, dengan fokus pada aspek politik, keagamaan, sosial, dan budaya. Melalui analisis mendalam dan referensi dari berbagai sumber sejarah terpercaya, kami akan mengungkap kontribusi masing-masing kerajaan dalam membangun fondasi peradaban Islam yang kokoh di wilayah-wilayah mereka.⁹

Metode

Metode penelitian menggunakan sumber pustaka atau library research merupakan pendekatan yang penting dalam mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pendekatan ini melibatkan pencarian, analisis, dan interpretasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari.¹⁰

Langkah pertama dalam metode ini adalah merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang jelas dan terfokus. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian terhadap sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik tersebut.

Pencarian ini dapat dilakukan melalui berbagai platform pustaka

⁵ Loc. Cit. Muljana, S. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. (LKIS Yogyakarta 2006).

⁶ Nugroho, I. *Sejarah Jawa Tengah: Menjadi Jawa di Tengah Peradaban Islam*. (Penerbit Buku Kompas 2014).

⁷ Andaya, L. Y. *Leaves of the Same Tree: Trade and Ethnicity in the Straits of Melaka*. (University of Hawaii Press 2008).

⁸ Daud, B. *Sejarah Aceh*. (Pustaka Bunda 1999).

⁹ Reid, A. *Southeast Asia in the Age of Commerce, 1450-1680: The Lands below the Winds*. (Yale University Press 2010).

¹⁰ Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. *The craft of research (3rd ed.)*. (University of Chicago Press 2008).

digital maupun fisik, seperti perpustakaan universitas, database online (seperti JSTOR, Google Scholar, dan ProQuest), serta katalog perpustakaan nasional atau internasional.¹¹

Setelah sumber-sumber relevan berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap informasi yang ditemukan. Peneliti perlu mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesamaan dalam berbagai sudut pandang yang terdapat dalam literatur yang telah dipilih.

Terakhir, hasil analisis literatur tersebut digunakan untuk mendukung argumen dalam penulisan karya ilmiah, seperti makalah, laporan penelitian, atau tesis. Peneliti perlu memastikan bahwa semua informasi yang digunakan diacu dengan benar sesuai dengan gaya penulisan referensi yang diakui (misalnya APA, MLA, atau Chicago).

Metode penelitian ini memiliki kelebihan dalam memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai perspektif dan hasil penelitian sebelumnya secara komprehensif, serta memberikan dasar yang kuat untuk membangun pengetahuan baru atau menyempurnakan pemahaman terhadap topik yang diteliti.¹²

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ada berbagai teori terkait sejarah masuknya ajaran Islam ke Indonesia. Agama Islam masuk ke Nusantara Indonesia melewati perjalanan panjang dan dibawa oleh kaum muslim dari berbagai belahan bumi. Kini, Indonesia menjadi negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut beberapa teori yang ada, ajaran Islam masuk ke Indonesia melalui orang-orang dari berbagai bangsa. Sebagian dari mereka ada yang datang ke Nusantara untuk berdagang sembari berdakwah. Ada pula kaum ulama atau ahli agama yang memang datang ke Nusantara guna mensyiarkan ajaran agama Islam. Kerajaan Mataram Islam dan Kerajaan Samudra Pasai adalah kerajaan yang termasuk mendatangkan Islam secara luas di Nusantara dengan berbagai macam cara atau aspek yang dikemukakan oleh masing-masing dari kerajaan tersebut.

Sejarah mencatat bahwa perjalanan Bangsa Indonesia tidak terlepas dari peran umat Islam. Seperti masa penjajahan kolonial Belanda. Umat Islam Indonesia yang diwakili Para Ulama, kyai, santri dan rakyat dengan gigihnya berusaha mempertahankan akidah dan melawan

¹¹ Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. (Sage Publications 2014).

¹² Hart, C. *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. (Sage Publications 2001).

penindasan serta ketidakadilan yang mereka terima dari para penjajah. Hal ini yang kemudian memunculkan pemberontakan dan pergolakan di berbagai daerah di Indonesia seperti Perang Jawa yang di pimpin oleh Pangeran Diponegoro (1825-1830) perang Padri di Sumatera Barat yang di pimpin oleh Imam Bonjol (1821-1837) dan perang Aceh yang di pimpin Oleh panglima Polim (1873-1904). Serta memunculkan juga beberapa pergerakan dan Organisasi Masyarakat seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah yang kemudian berkembang menjadi organisasi yang berpengaruh dan memiliki massa pengikut yang banyak.

Berbicara tentang Kerajaan Islam di Indonesia, setidaknya ada dua Kerajaan Islam awal di Indonesia yang memiliki pengaruh luas bagi perkembangan peradaban Islam. Kedua Kerajaan tersebut adalah Kerajaan Mataram Islam dan Samudera Pasai.

A. Sejarah Peradaban Islam pada Masa Kerajaan Mataram Islam

Perkembangan peradaban Islam pada masa Kerajaan Islam di Indonesia, terutama Mataram, mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Politik Mataram, terutama pada masa kejayaannya di bawah Dinasti Mataram Islam, menghasilkan sistem pemerintahan yang kokoh dan stabil, dengan pengaruh Islam yang kuat dalam administrasi dan kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Islam dalam politik Mataram tercermin dalam sistem pemerintahan yang diatur berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti dalam pemberian gelar dan administrasi kekuasaan. Para penguasa Mataram menggunakan simbol-simbol keislaman untuk memperkuat legitimasi mereka di mata rakyat, seperti penggunaan gelar sultan dan adat-istiadat yang diilhami oleh hukum Islam.

Pada abad ke-16 Masehi, Kerajaan Mataram Islam di Jawa Tengah menjadi salah satu pusat kebudayaan dan peradaban Islam yang penting di Nusantara. Dalam periode ini, Islam tidak hanya menjadi agama resmi tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari politik hingga kebudayaan.¹³

Kerajaan Mataram bermula dari tanah perdikan yang diberikan oleh Sultan Adiwijaya dari Kesultanan Pajang terhadap Ki Pemanahan sebagai balas jasa karena telah membantu Sultan Pajang untuk menghadapi perlawanan Arya Penangsang dari Jipang. Tanah perdikan yang diberikan Sultan Adiwijaya kepada Ki Pemanahan masih hutan yang dikenal dengan alas mentaok. Kurang lebih tujuh tahun Ki Pemanahan membangun Mataram yang menjadikan Mataram sebagai pusat

¹³ Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern*. (Serambi Ilmu Semesta 2008).

kekuasaan yang baru yang diberi nama Kota Gede. Setelah Ki Pemanahan membangun Mataram kemudian ia menamakan dirinya sebagai Ki Ageng Mataram, meskipun Mataram masih dibawah kekuasaan Kesultanan Pajang. Kemudian lambat laun Mataram berkembang menjadi kerajaan yang melebihi Kesultanan Pajang pada masa Panembahan Senopati.¹⁴

Kondisi Politik dan Perkembangan Kerajaan Mataram Islam

Ilmu politik adalah ilmu yang mengkaji hubungan manusia dengan negara dan manusia dengan manusia. Dalam Islam hal ini merupakan bidang agama karena ia mencakup semua segi kehidupan. Islam tidak menyetujui penyekatan antara agama dan politik. Islam ingin melaksanakan politik selaras dengan tuntunan yang diberikan agama dan menggunakan negara sebagai pelayan Tuhan. Islam menggunakan kekuatan politik untuk mereformasi masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam tempat yang paling buruk.

Tradisi politik di lingkungan memiliki pengaruh besar pada proses pembentukan tradisi politik Islam. Kebangkitan Islam mempengaruhi budaya, dan perilaku politik Islam yang berlaku di sejumlah wilayah. Tradisi politik Islam adalah bagian yang tidak terpisahkan dari wacana politik di dunia Islam pada umumnya.

Kerajaan Mataram Islam merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram Kuno yang mengalami transformasi signifikan dengan masuknya Islam. Di bawah pemerintahan Dinasti Mataram, terutama pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645). Mataram menjadi kekuatan politik yang dominan di Jawa Tengah dan sekitarnya. Pemerintahan Sultan Agung dikenal dengan usahanya dalam mengkonsolidasi kekuasaan dan memperluas wilayah kekuasaannya.

Pada masa ini, Mataram tidak hanya menjadi pusat politik tetapi juga pusat kegiatan intelektual dan keagamaan Islam. Sultan Agung mendukung pembangunan masjid-masjid dan pesantren, yang menjadi pusat pendidikan agama Islam bagi masyarakat Jawa. Kehadiran ulama-ulama terkemuka seperti Sunan Kalijaga memberikan kontribusi besar dalam pengajaran agama dan penyebaran nilai-nilai Islam di kalangan rakyat.¹⁵

¹⁴ Revianto Budi Susanto & Yuwono Sri Suwito, dkk, *Dari Kabanaran Menuju Yogyakarta* (Yogyakarta: Dinas Pariwisata, Seni dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2008), 4-5.

¹⁵ Muljana, S. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. (LKIS Yogyakarta 2006).

Pengaruh Sosial dan Budaya

Islam tidak hanya membawa perubahan dalam ranah politik dan agama, tetapi juga dalam kebudayaan Jawa. Mataram Islam menciptakan perpaduan budaya Jawa dengan nilai-nilai Islam yang menghasilkan seni, arsitektur, dan sastra yang kaya dan unik. Contoh yang paling terkenal adalah kompleks kraton dan masjid-masjid dengan arsitektur khas Jawa yang menggabungkan elemen-elemen Islam.

Selain itu, sastra Jawa pada masa Mataram Islam juga berkembang pesat dengan munculnya karya-karya sastra seperti serat-serat Jawa yang memuat ajaran-ajaran agama Islam. Karya-karya sastra ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks keislaman.¹⁶

Perkembangan budaya pada masa kerajaan Islam di Indonesia tidak hanya mencerminkan kekayaan warisan sejarah, tetapi juga menunjukkan kemampuan masyarakat untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan tradisi lokal yang ada, menciptakan suatu kebudayaan yang unik dan beragam di berbagai wilayah Nusantara.

Dampak Luas dan Warisan Peradaban

Perkembangan Mataram Islam tidak hanya terbatas pada wilayah politiknya tetapi juga mempengaruhi perkembangan peradaban di Nusantara secara luas. Pengaruhnya dapat dilihat dalam pembentukan identitas keislaman di Jawa dan sekitarnya, serta penyebaran Islam ke wilayah-wilayah lain di Indonesia. Mataram juga menjadi salah satu pusat intelektual dan keagamaan yang mempengaruhi perjalanan sejarah keislaman di Asia Tenggara.¹⁷

B. Sejarah Peradaban Islam pada Masa Kerajaan Samudra Pasai

Pada abad ke-13 Masehi, wilayah Nusantara menyaksikan munculnya sebuah kerajaan yang tidak hanya menjadi pusat perdagangan rempah-rempah internasional tetapi juga sentral dalam penyebaran Islam di kawasan ini. Kerajaan Samudra Pasai, yang berlokasi di pesisir utara Sumatera, memainkan peran krusial dalam mengukir sejarah peradaban Islam di Asia Tenggara.

¹⁶ Mubarak, A. *Islamisasi dan Transformasi Budaya di Jawa: Studi Kasus Mataram Islam*. (Pustaka Pelajar 1999).

¹⁷ Moedjianto. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. (Direktorat Jenderal Kebudayaan 1997).

Kerajaan Samudra Pasai didirikan oleh Sultan Malik al-Salih pada awal abad ke-13 Masehi. Pada saat itu, Islam sudah lama hadir di kawasan ini melalui kontak dengan pedagang Arab dan Persia. Namun, dengan berdirinya Samudra Pasai, Islam tidak hanya diakui sebagai agama resmi kerajaan tetapi juga dijadikan landasan bagi pembangunan institusi-institusi kekuasaan dan kebudayaan.¹⁸

Pengaruh Politik dan Perdagangan

Perkembangan politik Islam dari zaman ke zaman, dan beragam isu yang dimunculkan dalam sebuah konsep politik Islam itu sendiri. Yang pasti masalah politik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kekuasaan, pemerintahan, lembaga-lembaga dan proses politik, hubungan internasional, dan tata pemerintahan. Ketika Islam datang dan penyebaran konsepsi pra-Islam tentang kerajaan dan raja mengalami kontinuitas dan sekaligus perubahan. Sentralitas kerajaan dan raja dalam tradisi politik pra-Islam, misalnya bahkan mendapat legitimasi dari ulama dan pemikir politik sunni.

Perkembangan politik pada masa kerajaan Islam di Indonesia sangat di pengaruhi oleh nilai dan prinsip Islam. Aspek utama dalam perkembangan politik meliputi.

1. Legitimasi Kekuasaan
2. Sistem Pemerintahan
3. Ekspansi Wilayah
4. Hubungan Internasional
5. Pengaruh Ulama dan Intelektual Muslim

Perkembangan politik masa kerajaan Islam di Indonesia tidak hanya mencerminkan kekuatan politik dan militer, tetapi juga pengaruh yang mendalam dari nilai Islam dalam membentuk sistem pemerintahan, hukum, dan hubungan antarbangsa. Hal ini menciptakan landasan kuat bagi keberlanjutan peradaban Islam di wilayah ini dan mempengaruhi bentuk budaya dan sosial masyarakat Indonesia sampai saat ini.

Samudra Pasai terletak di jalur perdagangan strategis antara India, Tiongkok, dan Timur Tengah, yang menjadikannya pusat perdagangan yang ramai. Melalui hubungan dagang ini, Islam tersebar secara luas di kawasan Nusantara. Para pedagang Muslim tidak hanya membawa barang dagangan tetapi juga nilai-nilai agama dan kebudayaan Islam, yang kemudian diterima dan dianut oleh masyarakat setempat.

¹⁸ Andaya, L. Y. *The Search for the 'Origins' of Islam in Southeast Asia: A Review Article*. (Journal of Southeast Asian Studies 2008), 39 (2), 285-312.

Pusat perdagangan Samudra Pasai tidak hanya mencakup komoditas rempah-rempah seperti lada, cengkeh, dan pala, tetapi juga menjadi tempat bertemunya berbagai budaya dan agama. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran Islam secara damai dan terorganisir.¹⁹

Pembangunan Institusi Keagamaan

Di bawah pemerintahan Samudra Pasai, Islam berkembang pesat sebagai agama yang mendominasi kehidupan masyarakat. Penguasa kerajaan aktif dalam membangun institusi-institusi keagamaan seperti masjid dan madrasah. Masjid yang paling terkenal adalah Masjid Malik al-Salih, yang juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam.

Madrasah di Samudra Pasai menjadi pusat pembelajaran Islam di kawasan ini, menarik para ulama dan pelajar dari berbagai penjuru dunia Muslim. Pendidikan agama yang diberikan di madrasah-madrasah ini tidak hanya mencakup studi tentang Al-Quran dan hadis tetapi juga ilmu-ilmu keislaman seperti fiqh, tasawuf, dan ilmu kalam.²⁰

Pengembangan Kebudayaan dan Sastra

Selain dalam bidang politik dan agama, Samudra Pasai juga berkontribusi besar dalam pengembangan kebudayaan dan sastra Islam di Nusantara. Pusat intelektual ini melahirkan banyak karya sastra dan tulisan-tulisan keagamaan yang memberikan sumbangan penting bagi perkembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara.

Perkembangan budaya masa kerajaan Islam di Indonesia mencakup berbagai macam aspek penting dalam sejarah peradaban. Hal utama dalam perkembangan budaya ini adalah

1. Seni dan arsitektur.

Yang dimana Islam berkembang sangat pesat di Indonesia pada masa kerajaan Islam. Contohnya seperti mesjid agung demak, mesjid sultan agung di Surakarta, dan mesjid Baiturrahman di Aceh.

2. Sastra dan pendidikan.

¹⁹ Loc. Cit. Ricklefs, M. C. *A History of Modern Indonesia since c. 1300 (2nd ed.)*. (Stanford University Press 1991).

²⁰ Ricklefs, M. C. *A History of Modern Indonesia since c. 1300 (2nd ed.)*. (Stanford University Press 1993).

Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa sastra dan keagamaan, terutama dalam menulis kitab agama, sejarah, dan teks keilmuan lainnya. Sedangkan system pendidikan Islam berkembang dengan adanya pembangunan pesantren dan madrasah yang menjadi pusat pembelajaran menuntut ilmu.

3. Gaya hidup dan tradisi.

Islam mempengaruhi gaya hidup dan tradisi masyarakat, termasuk dalam adat-istiadat pernikahan, upacara adat, dan ritual keagamaan. Etika sosial dan nilai moral Islam turut membentuk struktur sosial masyarakat, seperti dalam hal keadilan sosial, pemberdayaan kaum dhuafa, dan kesejahteraan umum.

Karya-karya sastra yang ditulis di Samudra Pasai mencakup berbagai tema, mulai dari tafsir Al-Quran, sejarah Islam, hingga syair-syair keagamaan. Para penulis dan penyair terkenal seperti Syamsuddin al-Sumatrani dan Hamzah Fansuri berasal dari kawasan ini, yang karyanya tidak hanya dihargai di dalam negeri tetapi juga di seluruh dunia Islam.²¹

Kesimpulan

Dengan demikian, kerajaan Samudra Pasai bukan hanya sebuah entitas politik dan ekonomi tetapi juga pusat peradaban Islam yang memberikan kontribusi besar bagi pengembangan Islam di Asia Tenggara. Melalui kebijakan politik yang mendukung Islam sebagai agama resmi, pembangunan institusi keagamaan dan pendidikan, serta pengembangan kebudayaan dan sastra Islam, Samudra Pasai menjadikan Sumatera sebagai salah satu pusat intelektual Islam terkemuka pada zamannya. Dan Kerajaan Mataram Islam bukan hanya sebuah entitas politik tetapi juga pusat peradaban Islam yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan kebudayaan, sosial, dan intelektual di Indonesia. Melalui pembangunan institusi keagamaan, pengembangan budaya Jawa-Islam, dan kontribusi sastra, Mataram Islam membentuk landasan yang kuat bagi pengembangan masyarakat Muslim di wilayah ini.

²¹ Azra, A. *The Spread of Islam in Indonesia: A Historical Survey*. (Mizan Pustaka 2004).

Daftar Pustaka

- Andaya, L. Y. (2008). *The Search for the 'Origins' of Islam in Southeast Asia: A Review Article*. *Journal of Southeast Asian Studies*, 39(2), 285-312.
- Andaya, L. Y. (2008). *Leaves of the Same Tree: Trade and Ethnicity in the Straits of Melaka*. University of Hawaii Press.
- Azra, A. (2004). *The Spread of Islam in Indonesia: A Historical Survey*. Mizan Pustaka.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The craft of research (3rd ed.)*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Daud, B. (1999). *Sejarah Aceh*. Pustaka Bunda.
- Hart, C. (2001). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. Sage Publications.
- Moedjiyanto. (1997). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Mubarak, A. (1999). *Islamisasi dan Transformasi Budaya di Jawa: Studi Kasus Mataram Islam*. Pustaka Pelajar.
- Muljana, S. (2006). *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. LKiS Yogyakarta.
- Nugroho, I. (2014). *Sejarah Jawa Tengah: Menjadi Jawa di Tengah Peradaban Islam*. Penerbit Buku Kompas.
- Reid, A. (2010). *Southeast Asia in the Age of Commerce, 1450-1680: The Lands below the Winds*. Yale University Press.
- Revianto Budi Susanto & Yuwono Sri Suwito,dkk (2008), *Dari Kabanaran Menuju Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Pariwisata, Seni dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
- Ricklefs, M. C. (1991). *A History of Modern Indonesia since c. 1300 (2nd ed.)*. Stanford University Press.
- Ricklefs, M. C. (1993). *A History of Modern Indonesia since c. 1300 (2nd ed.)*. Stanford University Press.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern*. Serambi Ilmu Semesta.